

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bersepeda sudah menjadi transportasi maupun kegiatan rekreasi yang umum digunakan dari tahun ke tahun, terlebih setelah terjadinya pandemi covid-19. Kenaikan jumlah pesepeda mencapai 10 kali lipat atau 1000% di Jakarta, menurut data yang diambil oleh *Institute of Transportation & Development Policy (ITDP)* Indonesia sejak berlangsungnya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020.¹ Kegiatan bersepeda ini memang memiliki banyak sekali manfaat dari menurunkan berat badan sampai risiko terkena penyakit kardiovaskular. Namun dibalik manfaat yang begitu banyak, sepeda juga sering dihubungkan dengan disfungsi ereksi. Disfungsi ereksi (DE) bukan lagi suatu masalah yang asing di telinga masyarakat dunia maupun Indonesia. Insiden dan prevalensi DE di dunia cukup tinggi dan sudah dibuktikan oleh suatu studi milik *Massachusetts Male Aging Study (MMAS)* yang melaporkan bahwa prevalensi DE terjadi pada 52% pada pria berusia 40-70 tahun.² Prevalensi DE diprediksikan akan mencapai 322 juta kasus pada tahun 2025³, maka dari itu DE merupakan masalah yang serius dan harus diberikan perhatian lebih untuk menekan angka prevalensinya.

Penyebab disfungsi ereksi bersifat multifaktorial, terdapat banyak faktor yang memengaruhi mekanisme terjadinya DE seperti psikogenik, organik, neurogenik, hormonal dan vaskular. Salah satu faktor risiko yang masih seringkali diperdebatkan adalah kebiasaan bersepeda. Bersepeda seringkali dihubungkan

dengan masalah impotensi pada pria. Sejauh ini, dikatakan bersepeda dapat menyebabkan trauma pada daerah perineal yang akan berujung dengan terjadinya disfungsi ereksi. Tekanan pada perineal dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti durasi bersepeda, frekuensi bersepeda, penggunaan *padded cycling short* (celana pesepeda dengan padding), dan handle-bar height (Ketinggian saddle).

Masyarakat masih sering sekali salah dalam mendefinisikan penyakit ini. Disfungsi sering sekali dianggap hanya sebatas tidak dapat ereksi. Namun pada kenyataannya, kata "Disfungsi Ereksi" sendiri memiliki definisi sebagai ketidakmampuan untuk mencapai atau mempertahankan ereksi pada penis yang berkualitas sehingga dapat mencapai hubungan seksual yang memuaskan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui terdapat banyak derajat dari gangguan ereksi, dan pria dengan kemampuan ereksi belum tentu dikatakan bebas dari gangguan ini.

Disfungsi ereksi memberi dampak kepada kepercayaan diri seseorang, percaya diri dapat menurun yang secara tidak langsung dapat memengaruhi perilaku ataupun produktivitas seseorang. Selain itu dapat berpengaruh juga terhadap kepuasan seksual seseorang. Maka dari itu, penelitian ini diperlukan untuk membuktikan pengaruh perilaku dalam bersepeda terhadap angka kejadian disfungsi ereksi.

Penelitian yang serupa sudah dilakukan di Semarang sebelumnya, Pada penelitian tersebut, peneliti memasukkan variabel usia ke dalam variabel independen.⁴ Sedangkan seperti yang sudah diketahui umur sangat memengaruhi terjadinya disfungsi ereksi. Oleh karena itu, menggabungkan variabel usia ke dalam

variabel independen lainnya akan meningkatkan kerancuan pada hasil penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi usia sesuai kejadian epidemiologi yang dilaporkan ke dalam kriteria inklusi. Selain itu, dari hasil penelitian-penelitian lainnya, masih terdapat perbedaan hasil, ada yang mendukung dan membantah, terdapat juga yang mengatakan bahwa beberapa faktor tidak memiliki hubungan dengan kejadian disfungsi ereksi. Hal ini masih menimbulkan kebingungan, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk memperkuat hubungan bersepeda dengan terjadi disfungsi ereksi terutama dengan sampel yang terdapat di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Prevalensi disfungsi ereksi tergolong tinggi dan diprediksikan akan mencapai 322 juta kasus pada tahun 2025.³ Selain itu dengan kenaikan pesepeda yang sudah dilaporkan, perlu adanya perhatian lebih agar naiknya angka pesepeda tidak ikut meningkatkan angka kejadian disfungsi ereksi. Walaupun sudah pernah diteliti sebelumnya, namun penelitian dengan variabel serupa belum banyak diteliti di Indonesia terutama pada daerah Jabodetabek. Selain itu, hubungan bersepeda dengan disfungsi ereksi masih menjadi suatu pertanyaan mitos atau fakta dikalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga butuh diteliti dan diungkapkan dengan jelas hubungan antara perilaku dalam bersepeda terhadap angka kejadian disfungsi ereksi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara durasi bersepeda terhadap angka kejadian disfungsi ereksi?
2. Apakah terdapat hubungan frekuensi penggunaan *padded cycling short* terhadap angka kejadian disfungsi ereksi?
3. Apakah terdapat hubungan posisi *saddle (handle-bar height)* terhadap angka kejadian disfungsi ereksi?
4. Apakah terdapat hubungan jenis *saddle* terhadap angka kejadian disfungsi ereksi?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara perilaku saat bersepeda terhadap angka kejadian disfungsi ereksi pada pesepeda.

1.4.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui hubungan antara durasi bersepeda dengan angka kejadian disfungsi ereksi.
- 2) Mengetahui hubungan antara frekuensi penggunaan *padded cycling short* dengan angka kejadian disfungsi ereksi.
- 3) Mengetahui hubungan antara posisi *saddle (handle-bar height)* dengan angka kejadian disfungsi ereksi.

- 4) Mengetahui hubungan antara jenis *saddle* dengan angka kejadian disfungsi ereksi.

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan perilaku saat bersepeda dengan angka kejadian disfungsi ereksi. Serta diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan perilaku bersepeda dengan disfungsi ereksi, serta pencegahan apa saja yang dapat dilakukan oleh pesepeda untuk menghindari terjadinya disfungsi ereksi.